

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK**Akhyar Duhari¹, Koko Bustami, S.E., M.Si.², Nurmawati, S.Kom., M.M.³****Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,****Universitas Islam Kebangsaan Indonesia**Email korespondensi: akhyar689@gmail.com, bustamiko61@gmail.com,
nurmalaeati@gmail.com**Abstract**

This study examines the effects of working capital turnover and liquidity on profitability at PT Unilever Indonesia Tbk. A quantitative causal-comparative approach was employed using secondary quarterly financial statement data for 2014-2024. The sample consisted of 44 quarterly observations selected through purposive sampling, and the data were analyzed using multiple linear regression in EViews 12. The results show that working capital turnover (WCTO) has a positive and significant effect on return on assets (ROA), with a coefficient of 0.067989, t-statistic of 12.91294, and probability of 0.0000. Liquidity measured by the current ratio (CR) also has a positive and significant partial effect on ROA, with a coefficient of 0.428160, t-statistic of 4.899714, and probability of 0.0000. Simultaneously, WCTO and CR significantly affect ROA (F-statistic = 89.12385; $p = 0.000000$). The model explains 81.30% of the variation in ROA ($R\text{-squared} = 0.812997$).

Keywords: Working Capital Turnover, Liquidity, Current Ratio, Profitability, Return on Assets

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif kausal-komparatif dengan data sekunder laporan keuangan triwulan periode 2014-2024. Sampel terdiri atas 44 observasi triwulanan yang ditentukan melalui purposive sampling dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA), dengan koefisien 0,067989, t-statistic 12,91294, dan probabilitas 0,0000. Likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (CR) juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROA, dengan koefisien 0,428160, t-statistic 4,899714, dan probabilitas 0,0000. Secara simultan, WCTO dan CR berpengaruh

Article history

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

signifikan terhadap ROA (F-statistic 89,12385; $p = 0,000000$). Model memiliki R-squared 0,812997, sehingga 81,30% variasi ROA dijelaskan oleh kedua variabel independen.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Current Ratio, Profitabilitas, Return on Assets

1. Pendahuluan

Pengelolaan modal kerja merupakan bagian penting dari manajemen keuangan karena berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan membiayai aktivitas operasional sehari-hari. Modal kerja yang dikelola secara efektif membantu perusahaan menjaga kelancaran produksi, penjualan, dan pembayaran kewajiban jangka pendek. Dalam konteks tersebut, perputaran modal kerja memberikan gambaran mengenai efektivitas pemanfaatan sumber daya lancar dalam menghasilkan penjualan. Kasmir [1] menempatkan modal kerja sebagai dana yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan, sedangkan Hery [2] menjelaskan perputaran modal kerja sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatan aset lancar dalam menghasilkan penjualan.

Selain efisiensi modal kerja, likuiditas juga menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan mempertahankan kontinuitas operasi. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan sumber daya lancar yang tersedia. Tingkat likuiditas yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan kreditor dan mendukung stabilitas operasional. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa sebagian aset lancar belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara kemampuan membayar kewajiban dan produktivitas aset lancar.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yaitu ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dikelola. Hubungan antara modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas tidak selalu menghasilkan temuan yang sama pada setiap objek penelitian. Ginting [3] menunjukkan pentingnya modal kerja dalam peningkatan profitabilitas. Hamado, Ariwijaya, dan Tandiawan [4] secara khusus menganalisis perputaran modal kerja pada PT Unilever Indonesia Tbk. Julianti [5] menemukan bahwa perputaran modal kerja mampu meningkatkan profitabilitas, sedangkan Gultom [6] dan Anjuli [7] melaporkan hasil yang berbeda terkait pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan likuiditas dan profitabilitas masih perlu diuji pada konteks perusahaan dan periode pengamatan yang berbeda. PT Unilever Indonesia Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki laporan keuangan yang tersedia secara terbuka dan menyediakan rangkaian data triwulanan yang memungkinkan pengujian perubahan kinerja dalam jangka panjang. Penelitian ini menggunakan periode 2014-2024 atau 44 observasi triwulanan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih rinci dibandingkan penggunaan data tahunan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas; (2) pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas; dan (3) pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk. Kontribusi penelitian terletak pada pengujian kedua variabel

keuangan tersebut secara bersamaan menggunakan data triwulanan 2014-2024 dengan ROA sebagai indikator profitabilitas.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Perputaran Modal Kerja

Modal kerja merupakan sumber daya yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional jangka pendek. Kasmir [1] menjelaskan bahwa modal kerja dapat dipahami sebagai investasi yang tertanam pada aktiva lancar, antara lain kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Kecukupan modal kerja mendukung kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan operasional tanpa mengganggu stabilitas keuangan. Dalam penelitian ini, perputaran modal kerja dinyatakan sebagai WCTO (X1) dan dihitung berdasarkan komponen penjualan bersih dan modal kerja/aset lancar sebagaimana data rasio penelitian.

Perputaran modal kerja yang lebih tinggi menunjukkan bahwa sumber daya lancar berputar lebih cepat dalam mendukung penjualan. Namun, tingkat perputaran yang sangat tinggi juga perlu dianalisis bersama kondisi kas, piutang, dan persediaan agar tidak mencerminkan kekurangan modal kerja. Dengan demikian, pengaruh WCTO terhadap profitabilitas secara empiris perlu diuji melalui model regresi.

2.2 Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Penelitian ini menggunakan Current Ratio (CR) sebagai proksi likuiditas, yaitu perbandingan antara aset lancar dan utang lancar. Current Ratio memberikan informasi mengenai seberapa besar aset lancar tersedia untuk menutup kewajiban lancar. Rasio yang memadai mendukung kelancaran operasi, tetapi penumpukan aset lancar yang tidak produktif dapat mengurangi efisiensi penggunaan sumber daya.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dikelola. Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan laba bersih terhadap total aset. ROA dipilih karena menunjukkan efektivitas keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan laba dan memungkinkan perbandingan kinerja antarperiode secara konsisten.

2.4 Penelitian Terdahulu dan Hipotesis

Julianti [5] menemukan bahwa perputaran modal kerja mampu meningkatkan profitabilitas. Sementara itu, Anjuli [7] menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate, sedangkan Gultom [6] melaporkan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas dapat berubah sesuai karakteristik perusahaan, komposisi aset lancar, dan struktur kewajiban jangka pendek.

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian, hipotesis yang diajukan adalah: H1, perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk; H2, likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk; dan H3, perputaran modal kerja serta likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. Objek penelitian adalah PT Unilever Indonesia Tbk. Sumber data berupa laporan keuangan triwulan yang tersedia melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2024. Dengan empat triwulan pada setiap tahun selama sebelas tahun, penelitian menggunakan 44 observasi.

Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria laporan keuangan yang menyediakan informasi penjualan bersih, aset lancar, utang lancar, laba bersih, dan total aset secara lengkap. Variabel independen terdiri atas perputaran modal kerja (WCTO/X1) dan likuiditas (CR/X2), sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (Y).

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Proksi/Komponen	Skala
Perputaran Modal Kerja (X1)	WCTO; penjualan bersih dan modal kerja/aset lancar sesuai data penelitian	Rasio
Likuiditas (X2)	Current Ratio (CR): aset lancar dan utang lancar	Rasio
Profitabilitas (Y)	Return on Assets (ROA): laba bersih dan total aset	Rasio

Analisis data dilakukan menggunakan EViews 12. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Model regresi yang digunakan adalah $Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + e$, dengan $Y = ROA$, $X_1 = WCTO$, $X_2 = CR$, $\alpha =$ konstanta, B_1 dan $B_2 =$ koefisien regresi, serta $e =$ error term. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.

Uji asumsi klasik mencakup normalitas residual dengan Jarque-Bera, multikolinearitas dengan Variance Inflation Factor (VIF), heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, dan autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Model dinilai memenuhi asumsi apabila probabilitas uji yang relevan lebih besar dari 0,05 dan nilai centered VIF berada di bawah batas umum 10.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Statistik	WCTO	CR	ROA
Mean	3,175909	0,716591	0,212273
Median	2,920000	0,720000	0,185000
Maksimum	6,650000	0,930000	0,480000
Minimum	1,030000	0,450000	0,070000
Std. Dev.	1,680363	0,101247	0,105651
Observasi	44	44	44

Rata-rata WCTO selama periode penelitian sebesar 3,175909 dengan nilai minimum 1,030000 dan maksimum 6,650000. Current Ratio memiliki rata-rata 0,716591, minimum 0,450000, dan maksimum 0,930000. Sementara itu, ROA memiliki rata-rata 0,212273 atau sekitar 21,23%, dengan nilai minimum 0,070000 dan maksimum 0,480000. Sebaran data menunjukkan adanya variasi kinerja keuangan antartriwulan selama periode 2014-2024.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Indikator	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Jarque-Bera; Prob.	JB = 3,479533; p = 0,175561	Residual berdistribusi normal
Multikolinearitas	Centered VIF	WCTO = 1,537513; CR = 1,537513	Tidak terdapat multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Glejser Prob. F	p = 0,1085	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Autokorelasi	Breusch-Godfrey Prob. Chi-square	p = 0,6352	Tidak terdapat autokorelasi

Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,175561 lebih besar dari 0,05, sehingga residual berdistribusi normal. Centered VIF untuk WCTO dan CR masing-masing 1,537513, yang menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Uji Glejser menghasilkan Prob. F sebesar 0,1085 dan uji Breusch-Godfrey menghasilkan Prob. Chi-Square sebesar 0,6352; keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model memenuhi asumsi klasik yang diuji dan dapat digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,310469	0,074086	-4,190656	0,0001
WCTO	0,067989	0,005265	12,91294	0,0000
CR	0,428160	0,087385	4,899714	0,0000

Berdasarkan hasil regresi, persamaan yang diperoleh adalah $ROA = -0,310469 + 0,067989 \text{ WCTO} + 0,428160 \text{ CR} + e$. Koefisien WCTO sebesar 0,067989 menunjukkan hubungan positif dengan ROA ketika CR dianggap konstan. Koefisien CR sebesar 0,428160 juga menunjukkan hubungan positif dengan ROA ketika WCTO dianggap konstan. Kedua koefisien memiliki probabilitas di bawah 0,05.

4.4 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 5. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Indikator	Nilai	Prob./Keterangan
Korelasi WCTO dengan ROA	0,838748	p = 0,0000
Korelasi CR dengan ROA	-0,229060	p = 0,1347
R-squared	0,812997	81,30% variasi ROA dijelaskan model
Adjusted R-squared	0,803875	80,39% setelah penyesuaian

Korelasi sederhana WCTO dengan ROA sebesar 0,838748 dan signifikan pada p = 0,0000, yang menunjukkan hubungan positif sangat kuat. Sebaliknya, korelasi sederhana CR dengan ROA sebesar -0,229060 dengan p = 0,1347, sehingga hubungan bivariatennya lemah dan tidak signifikan. Perbedaan arah antara korelasi sederhana CR-ROA dan koefisien CR pada regresi berganda menunjukkan bahwa pengaruh CR terhadap ROA perlu dibaca setelah mengendalikan WCTO dalam model.

Nilai R-squared sebesar 0,812997 menunjukkan bahwa WCTO dan CR secara bersama-sama menjelaskan sekitar 81,30% variasi ROA, sedangkan sekitar 18,70% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Adjusted R-squared sebesar 0,803875 mengindikasikan kemampuan penjelasan model tetap tinggi setelah memperhitungkan jumlah prediktor.

4.5 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Tabel 6. Ringkasan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Statistik Uji	Prob.	Keputusan
H1: WCTO $\rightarrow$ ROA	$t = 12,91294$	0,0000	Diterima
H2: CR $\rightarrow$ ROA	$t = 4,899714$	0,0000	Diterima
H3: WCTO dan CR $\rightarrow$ ROA	$F = 89,12385$	0,000000	Diterima

Hasil uji t menunjukkan WCTO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan t-statistic 12,91294 dan $p = 0,0000$, H1 diterima. Temuan ini konsisten dengan Julianti [5], yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mampu meningkatkan profitabilitas. Secara substantif, hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan sumber daya lancar dalam mendukung penjualan berkaitan erat dengan kemampuan PT Unilever Indonesia Tbk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Likuiditas yang diproksikan dengan CR juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dalam model regresi, dengan t-statistic 4,899714 dan $p = 0,0000$, sehingga H2 diterima. Hasil ini berbeda dengan temuan Gultom [6] yang melaporkan pengaruh likuiditas negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, serta Anjuli [7] yang menemukan pengaruh likuiditas positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan tersebut dapat mencerminkan perbedaan objek, periode, struktur aset lancar, serta komposisi kewajiban perusahaan. Pada data penelitian ini, koefisien regresi CR baru menunjukkan arah positif yang signifikan setelah WCTO dikendalikan, sedangkan korelasi sederhananya dengan ROA tidak signifikan.

Uji F menghasilkan F-statistic 89,12385 dengan probabilitas 0,000000, sehingga H3 diterima. Artinya, WCTO dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya terkait dengan kecepatan perputaran sumber daya lancar, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan menjaga struktur likuiditasnya. Secara praktis, manajemen perlu mengelola keduanya secara terpadu: meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset lancar tanpa mengabaikan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Kontribusi empiris penelitian ini adalah penggunaan 44 observasi triwulanan selama 2014-2024 pada satu perusahaan untuk menunjukkan bahwa kombinasi WCTO dan CR memiliki daya jelas yang tinggi terhadap ROA. Meski demikian, fokus hanya pada satu perusahaan membatasi generalisasi hasil. Selain itu, masih terdapat 18,70% variasi ROA yang dipengaruhi faktor lain di luar model, misalnya struktur biaya, pertumbuhan penjualan, kebijakan utang, efisiensi aset, dan kondisi makroekonomi yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk. Koefisien WCTO sebesar 0,067989 dengan t-statistic 12,91294 dan probabilitas 0,0000 menunjukkan bahwa peningkatan WCTO, dengan variabel lain konstan, berkaitan dengan peningkatan ROA. Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dengan koefisien 0,428160, t-statistic 4,899714, dan probabilitas 0,0000.

Secara simultan, WCTO dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan F-statistic 89,12385 dan Prob(F-statistic) 0,000000. Nilai R-squared 0,812997 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 81,30% variasi profitabilitas, sedangkan 18,70% dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan modal kerja yang efisien dan tingkat likuiditas yang terjaga dalam mendukung profitabilitas perusahaan.

Bagi PT Unilever Indonesia Tbk, hasil penelitian mengarah pada perlunya menjaga efisiensi pemanfaatan aset lancar sekaligus mempertahankan likuiditas pada tingkat yang mendukung

kelancaran operasi. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang atau memperbarui periode pengamatan, memperluas sampel ke perusahaan lain atau subsektor yang sebanding, serta menambahkan variabel lain yang relevan agar kemampuan model dalam menjelaskan profitabilitas menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [2] Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition). Jakarta: Grasindo.
- [3] Ginting, M. C. (2018). Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas. Jurnal Manajemen, 4(2), 187-196.
- [4] Hamado, F., Ariwijaya, H., & Tandiawan, V. (2020). Analisis Perputaran Modal Kerja Pada PT Unilever Indonesia, Tbk. Prosiding Penelitian dan Pengabdian, 1(1), 93-98.
- [5] Julianti, E. R. (2021). Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Depot Air. Makassar: Universitas Bosowa.
- [6] Gultom, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Medan: Universitas Medan Area.
- [7] Anjuli, N. M. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas, Total Assets Turn Over, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Properti Dan Real Estate Di BEI. Yogyakarta: Universitas Cendekia Mitra Indonesia.
- [8] Munawir, S. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- [9] Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [10] Halim, A. (2015). Manajemen Keuangan Bisnis. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [11] Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). Intermediate Accounting. New York: Wiley.
- [12] Rohmah, M. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Surabaya: Universitas Bhayangkara.